

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Hasil penelitian pada 4 LPSE (Layanan Pengadaan Secara Elektronik) yaitu LPSE Universitas Brawijaya, LPSE Politeknik Negeri Malang, LPSE Universitas Negeri Malang dan LPSE Kota Malang dan berdasarkan pada penelitian variabel Pengumuman Lelang, Jadwal Lelang, Dokumen Pengadaan, *Aanwijzing*/Berita Acara Pemberian Penjelasan, *Addendum* Dokumen Pengadaan, Berita Acara Hasil Pelelangan, Kelulusan Peserta, Pengumuman Pemenang dan Sanggahan Peserta Lelang dari segi transparansi dan akuntabilitas pengguna jasa dan pada variabel Pengumuman Lelang, Jadwal Lelang, Pendaftaran dan Pengambilan Dokumen Pengadaan, Dokumen Pengadaan, *Aanwijzing*/Berita Acara Pemberian Penjelasan, *Addendum* Dokumen Pengadaan, Berita Acara Hasil Pelelangan, Kelulusan Peserta, Pengumuman Pemenang dan Sanggahan Peserta Lelang dari segi akuntabilitas penyedia jasa dapat diketahui bahwa pengadaan pekerjaan konstruksi dengan nilai ≥ 5 M secara elektronik yang dilaksanakan di Kota Malang dijalankan sejak diberlakukannya Perpres No. 70 Tahun 2012 sampai dengan bulan Desember 2013 adalah sebagai berikut :

1. Pada hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji z terhadap semua variabel dari segi transparansi menunjukkan uji z dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa proses pengadaan pada pekerjaan konstruksi yang dilaksanakan dengan *e-procurement* di Kota Malang sudah transparan.
2. Pada hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t terhadap semua variabel dari segi akuntabilitas pengguna jasa menunjukkan uji t dapat diterima. Hal ini menunjukkan bahwa PPK dan POKJA ULP sudah melaksanakan *e-procurement* sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam segi akuntabilitas.
3. Pada hasil uji hipotesis dengan menggunakan uji t terhadap semua variabel dari segi akuntabilitas penyedia jasa menunjukkan uji t dapat diterima. Hal

ini menunjukkan bahwa penyedia jasa sudah melaksanakan semua ketentuan dalam proses pengadaan pekerjaan konstruksi secara *e-procurement* sesuai dengan peraturan yang berlaku dalam segi akuntabilitas.

4. Pada metode IPA dapat diketahui nilai IP (*Index Performance*) dari segi transparansi dihasilkan penilaian kinerja termasuk dalam kategori sangat baik dengan memperoleh IP (*Index Performance*) yaitu sebesar 87,74 %.
5. Pada metode IPA dapat diketahui nilai IP (*Index Performance*) dari segi akuntabilitas Pengguna Jasa dihasilkan penilaian kinerja termasuk dalam kategori sangat baik dengan memperoleh IP (*Index Performance*) yaitu sebesar 89,25 %.
6. Pada metode IPA dapat diketahui nilai IP (*Index Performance*) dari segi akuntabilitas Penyedia Jasa dihasilkan penilaian kinerja termasuk dalam kategori sangat baik dengan memperoleh IP (*Index Performance*) yaitu sebesar 85,40 %.
7. a). Pada analisa Kuadran *Cartesius* dapat diketahui faktor-faktor yang mendapat perhatian utama dari segi transparansi dengan responden penyedia jasa dan pengguna jasa, pada variabel Pengumuman Pemenang dan Sanggahan Peserta Lelang berada pada kuadran I yaitu dianggap penting sedangkan kinerjanya dinilai dianggap kurang baik, maka perlunya peningkatan kinerja pada variabel ini. Sedangkan untuk variabel *Aanwijzing*/Berita Acara Pemberian Penjelasan, Berita Acara Hasil Pelelangan (BAHP) dan Kelulusan Peserta berada pada kuadran III yaitu dinilai kinerjanya kurang baik tetapi dianggap juga kurang penting begitu penting, maka perlu adanya pertimbangan yang lebih matang lagi jika ingin meningkatkan kinerja pada variabel ini.
b). Pada analisa Kuadran *Cartesius* dapat diketahui faktor-faktor yang mendapat perhatian utama dari segi transparansi dengan responden penyedia jasa, pada variabel Pengumuman Pemenang berada pada kuadran I yaitu dianggap penting sedangkan kinerjanya dinilai dianggap kurang baik, maka perlunya peningkatan kinerja pada variabel ini. Sedangkan untuk variabel *Aanwijzing*/Berita Acara Pemberian Penjelasan dan Kelulusan Peserta berada

pada kuadran III yaitu dinilai kinerjanya kurang baik tetapi dianggap juga kurang penting begitu penting, maka perlu adanya pertimbangan yang lebih matang lagi jika ingin meningkatkan kinerja pada variabel ini.

- c). Pada analisa Kuadran *Cartesius* dapat diketahui faktor-faktor yang mendapat perhatian utama dari segi transparansi dengan responden pengguna jasa, pada variabel Pengumuman Pemenang dan Sanggahan Peserta Lelang berada pada kuadran I yaitu dianggap penting sedangkan kinerjanya dinilai dianggap kurang baik, maka perlunya peningkatan kinerja pada variabel ini. Sedangkan untuk variabel Berita Acara Hasil Pelelangan (BAHP) berada pada kuadran III yaitu dinilai kinerjanya kurang baik tetapi dianggap juga kurang penting begitu penting, maka perlu adanya pertimbangan yang lebih matang lagi jika ingin meningkatkan kinerja pada variabel ini.
8. Pada analisa Kuadran *Cartesius* dapat diketahui faktor-faktor yang mendapat perhatian utama dari segi akuntabilitas dengan responden pengguna jasa, pada variabel Berita Acara Hasil Pelelangan (BAHP) dan Kelulusan Peserta berada pada kuadran I yaitu dianggap penting sedangkan kinerjanya dinilai dianggap kurang baik, maka perlunya peningkatan kinerja pada variabel ini. Sedangkan untuk variabel *Aanwijzing*/Berita Acara Pemberian Penjelasan, *Addendum* Dokumen Pengadaan dan Sanggahan Peserta Lelang berada pada kuadran III yaitu dinilai kinerjanya kurang baik tetapi dianggap juga kurang penting begitu penting, maka perlu adanya pertimbangan yang lebih matang lagi jika ingin meningkatkan kinerja pada variabel ini.
9. Pada analisa Kuadran *Cartesius* dapat diketahui faktor-faktor yang mendapat perhatian utama dari segi akuntabilitas dengan responden penyedia jasa, pada variabel Dokumen Pengadaan dan *Aanwijzing*/Berita Acara Pemberian Penjelasan berada pada kuadran I yaitu dianggap penting sedangkan kinerjanya dinilai dianggap kurang baik, maka perlunya peningkatan kinerja pada variabel ini. Sedangkan untuk variabel Pengumuman Lelang, Pendaftaran dan Pengambilan Dokumen Pengadaan dan Kelulusan Peserta berada pada kuadran III yaitu dinilai kinerjanya kurang baik tetapi dianggap

juga kurang penting begitu penting, maka perlu adanya pertimbangan yang lebih matang lagi jika ingin meningkatkan kinerja pada variabel ini.

5.2. Saran

Saran-saran untuk penelitian selanjutnya mengenai evaluasi pengadaan pekerjaan konstruksi dengan *e-procurement* di Kota Malang ditinjau dari segi transparansi dan akuntabilitas selanjutnya adalah :

1. Untuk Penyedia Jasa dan Pengguna Jasa Mengenai Transparansi

Indikator-indikator yang berada dikuadran I yaitu Pengumuman pemenang diumumkan melalui LPSE, website instansi, dan papan pengumuman resmi, Pengumuman pemenang diketahui oleh Penyedia dan masyarakat umum, Informasi pengumuman pemenang disampaikan secara jelas terdiri dari: nama paket pekerjaan, nama pemenang, nilai pagu, NPWP, harga penawaran, Sanggahan disampaikan secara online melalui SPSE, dan Jawaban sanggahan disampaikan melalui SPSE disertai dengan alasan yang jelas sesuai waktu yang ditentukan, semua indikator-indikator tersebut dianggap penting jadi harus lebih ditingkatkan lagi kinerjanya.

Indikator-indikator yang berada dikuadran III yaitu Dipenuhinya waktu penjelasan sesuai jadwal yang diinformasikan, Jawaban pertanyaan terhadap penjelasan yang diberikan segera ditampilkan tanpa menunda penyampaiannya, Perubahan dari Dokumen Pengadaan diinformasikan kepada peserta lelang secara jelas, Berita Acara Hasil Pelelangan diupload di LPSE, Download Berita Acara Hasil Pelelangan dapat dilakukan dengan mudah oleh peserta melalui LPSE, Hasil evaluasi menampilkan nama peserta beserta harga penawaran dan terkoreksi, Terdapat pengumuman lulus administrasi, teknis, biaya dan kualifikasi, dan Terdapat uraian atau keterangan kekurangan peserta jika ada, semua indikator-indikator tersebut dianggap kinerjanya kurang baik tetapi dianggap juga kurang penting begitu penting, maka perlu adanya pertimbangan yang lebih matang lagi jika ingin meningkatkan kinerjanya.

2. Untuk Penyedia Jasa Mengenai Akuntabilitas

Indikator-indikator yang berada dikuadran I yaitu Peserta mempelajari dan memahami dokumen pengadaan, Peserta dapat mengupload dokumen penawaran sesuai dengan waktu yang ditentukan, Peserta mengajukan pertanyaan secara online melalui LPSE, Pertanyaan yang diajukan masih dalam lingkup paket yang dilelangkan dan sesuai dengan isi dokumen pengadaan, Peserta memahami jawaban atas pertanyaan yang disampaikan, dan Peserta memahami isi dari Addendum Dokumen Pengadaan, semua indikator-indikator tersebut dianggap penting jadi harus lebih ditingkatkan lagi kinerjanya.

Indikator-indikator yang berada dikuadran III yaitu Peserta lelang dapat memahami isi dari pengumuman lelang, Jenis pekerjaan dan nilai pekerjaan yang diumumkan menimbulkan minat untuk mengikuti pelelangan, Peserta mendownload Dokumen Pengadaan sesuai dengan hari, tanggal, dan waktu yang telah ditentukan, Pendaftaran dilakukan sendiri oleh wakil yang sah dari perusahaan, Peserta dapat melihat hasil evaluasi yang dilakukan Pokja ULP dan Peserta dapat menerima hasil kelulusan peserta yang disampaikan Pokja ULP, semua indikator-indikator tersebut dianggap kinerjanya kurang baik tetapi dianggap juga kurang penting begitu penting, maka perlu adanya pertimbangan yang lebih matang lagi jika ingin meningkatkan kinerjanya.

3. Untuk Pengguna Jasa Mengenai Akuntabilitas

Indikator-indikator yang berada dikuadran I yaitu Pokja ULP membuat Berita Acara Hasil Pengadaan secara lengkap dan jelas, Pembuatan BAHP diselesaikan tepat waktu sebelum pengumuman pemenang, BAHP diupload oleh Panitia di SPSE, Menyampaikan hasil evaluasi kelulusan peserta tepat waktu sesuai dengan jadwal yang ditentukan, Terdapat uraian/keterangan jika ada data peserta yang tidak ada/tidak sesuai, dan Penentuan kelulusan peserta sesuai dengan perpres, semua indikator-indikator tersebut dianggap penting jadi harus lebih ditingkatkan lagi kinerjanya.

Indikator-indikator yang berada dikuadran III yaitu Penjelasan pekerjaan dilakukan secara online melalui LPSE, Dipenuhinya waktu penjelasan sesuai jadwal yang diinformasikan, Semua pertanyaan dari peserta dapat dijawab dalam waktu yang telah ditentukan sesuai jadwal, Semua pertanyaan dari peserta dijawab dengan penjelasan yang dapat diterima oleh peserta, Jawaban pertanyaan terhadap penjelasan yang diberikan segera ditampilkan tanpa menunda penyampaiannya, Jika terdapat perubahan Dokumen Pengadaan maka dibuat Addendum Dokumen Pengadaan beserta lampirannya, Addendum Dokumen Pengadaan diupload di LPSE, Peserta diberi waktu yang cukup untuk mendownload addendum, mempelajari dan menyusun dokumen penawaran, Pokja ULP menanggapi sanggahan dengan jelas disertai alasan yang dapat diterima, Pokja ULP mampu menjawab sanggahan yang disampaikan peserta sesuai waktu yang ditentukan, Lama masa sanggah dan sanggah banding sesuai dengan ketentuan dalam Perpres yang berlaku, dan Jika sanggahan peserta terbukti benar akan diadakan pelelangan ulang sesuai dengan perpres, semua indikator-indikator tersebut dianggap kinerjanya kurang baik tetapi dianggap juga kurang penting begitu penting, maka perlu adanya pertimbangan yang lebih matang lagi jika ingin meningkatkan kinerjanya.

4. Untuk Akademisi

Disarankan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut evaluasi pengadaan pekerjaan konstruksi dengan *e-procurement*. Selain itu dapat pula membedakan *e-Procurement* yang berada di Indonesia dan di Negara lain.

Pada penelitian selanjutnya dapat dikembangkan pada penelitian yang lebih spesifik yang meneliti tentang jalannya proses *e-Procurement* tidak hanya pada bidang konstruksi saja tetapi juga pada bidang pengadaan barang maupun pengadaan jasa konsultasi.

Disarankan untuk penelitian selanjutnya diperlukan ruang lingkup responden yang lebih banyak agar mendapatkan hasil yang akurat dan maksimal.

